



PENGARUH PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD), DANA DESA (DD), DAN BANTUAN KEUANGAN APBD TERHADAP BELANJA DESA (STUDI PADA DESA DI KABUPATEN SIDOARJO)

Yudhi Dwi Pranata ¹⁾, Sarwenda Biduri ^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Dosen Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of Village Fund Allocation Management (ADD), Village Funds (DD), and APBD Financial Aid on Village Expenditures (Studies in Villages in Sidoarjo Regency). This research method uses quantitative research with primary data as a data source. The population of this study is the Sidoarjo regency village government which consists of 322 villages and 31 sub-districts so that the total population is 353. The sampling technique used in this study uses the Slovin formula with a standard error of 10%. So the result is $n = N/1 + N.e^2 = 353/1 + 353.0.12 = 100$ villages that are sampled. Each village was given 3 questionnaires, the characteristics of the distribution of the questionnaires were given to respondents related to village funds including the Village Head, Head of Development Head, and Head of Finance. Thus, the total number of research samples becomes $3 \times 100 = 300$ data. This study used multiple linear regression analysis techniques to test the hypothesis with the SPSS version 27 data processing tool. The results of this study indicate that the Management of Village Fund Allocations has an Influence on Village Expenditures. Village Funds Have an Influence on Village Spending. APBD Financial Assistance Affects Village Spending.*

Keywords: *Village Fund Allocation Management (ADD); Village Fund (DD); APBD Financial Assistance; Village Shopping*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), Dan Bantuan Keuangan APBD Terhadap Belanja Desa (Studi Pada Desa Di Kabupaten Sidoarjo). Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data primer sebagai sumber data. Populasi dari penelitian ini adalah pemerintahan desa kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari 322 desa dan 31 kelurahan sehingga total populasinya adalah 353. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan standar eror 10%. Sehingga dengan hasil $n = N/1 + N.e^2 = 353/1 + 353.0,12 = 100$ desa yang dijadikan sampel. Setiap desa di berikan 3 kuesioner, karakteristik pembagian kuesioner di berikan kepada responden yang berhubungan dengan dana desa di antaranya Kepala Desa, Kaur Pembangunan, dan Kaur Keuangan. Sehingga, jumlah sampel penelitian keseluruhan menjadi $3 \times 100 = 300$ data. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis dengan alat bantu olah data SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berpengaruh Terhadap Belanja Desa. Dana Desa Berpengaruh Terhadap Belanja Desa. Bantuan Keuangan APBD Berpengaruh Terhadap Belanja Desa.

Kata Kunci : *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD); Dana Desa (DD); Bantuan Keuangan APBD ; Belanja Desa*

I. PENDAHULUAN

Lahirnya otonomi daerah sejalan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1990 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Kekuasaan Pusat dan Daerah yang direvisi dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. Dalam mewujudkan tata kelola keuangan pemerintah yang baik, maka reformasi dalam bidang keuangan dilakukan guna memperbaiki keuangan negara dan daerah.

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka pemerintah pusat memberikan tanggung jawab kepada Pemerintah Daerah agar mengelola dan mengembangkan potensi daerahnya masing-masing untuk kemakmuran

dan kesejahteraan masyarakatnya secara maksimal. Desa merupakan lingkup kegiatan pemerintahan terkecil di dalam sebuah negara. Pemerintahan desa telah menerapkan nilai-nilai demokratis mulai dari pemilihan Kepala Desa serta penggalan dana yang bersumber dari hasil swadaya masyarakat. Desa merupakan basis pengidentifikasi permasalahan sebuah wilayah guna usulan perencanaan sebuah wilayah.

Dalam mengelola keuangan desa, juga perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya. Salah satu instrumen yang penting dalam perwujudan sistem tata kelola keuangan pemerintahan desa yang baik adalah dengan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Dalam Laporan APBDes ini memuat tentang sumber-sumber penerimaan yang akan diterima dan pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk Belanja Desa serta pembiayaan yang dibutuhkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun anggaran [1].

Kewenangan dalam pengaturan dan pengelolaan keuangan Desa perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya. Salah satunya adalah pengelolaan Belanja Desa, yang meliputi kerangka hukum, program atau kegiatan yang akan dilakukan, dan waktu atau jadwal pelaksanaan yang termasuk didalamnya tentang pelaku aktifitas, besaran anggaran yang akan digunakan, serta tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan program atau kegiatan yang dimaksud. Total anggaran belanja yang termuat dalam APBDes beserta alokasinya merupakan jumlah maksimum yang tersedia dan harus dibiayai dengan perkiraan besarnya pendapatan yang akan diterima oleh Pemerintahan Desa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Pasal 2 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, menjelaskan bahwa “Belanja Desa meliputi semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa”. Belanja Desa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam mendanai penyelenggaraan kewenangan desa dan dimaksudkan untuk dialokasikan pada hal-hal yang produktif. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan serta pengeluaran dalam belanja desa tergantung dari pendapatan desa itu sendiri. Semakin besar pendapatan desa yang diperoleh maka akan semakin besar pula Belanja Desa yang dikeluarkan guna pembangunan desa yang lebih optimal [2].

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi belanja desa diantaranya : Pengelolaan Alokasi Dana Desa, Dana Desa, dan Bantuan Keuangan APBD. Setelah diterbitkan UU No. 6 tahun 2014, desa mengatur penyelenggaraan pemerintahan karena memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengurus dan mengatur perkembangan desa. Dengan kata lain, penerapan otonomi desa membawa konsekuensi logis berupa pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa berdasarkan manajemen keuangan yang sehat [3].

Desa mendapatkan kucuran Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan dukungan dana oleh pemerintah pusat dan daerah pada pemerintah desa dalam upaya peningkatan pelayanan dasar kepada masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat desa. ADD merupakan substansi baru didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) untuk mendukung dana rangsangan pembangunan desa dalam pemberdayaan masyarakat dan publik. Besar ADD tersebut berjumlah 30% dialokasikan untuk aparat pemerintah desa sedangkan 70% digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat dan publik. Hal ini sangat membuktikan arti penting desa dan potensi desa secara luas dalam menunjang kesuksesan pemerintah nasional [4].

Pengelolaan alokasi dana desa (ADD) harus dituangkan dalam peraturan desa dengan secara terbuka melalui musyawarah desa (Perdes). Ini mengungkapkan komitmen pengambil keputusan bahwa pengelolaan ADD harus mematuhi aturan tata kelola yang baik yang harus diterapkan oleh para aktor dan desa. Pengelola alokasi tingkat desa yang diterbitkan oleh pemerintah untuk memenuhi tujuannya memerlukan pelaksanaan fungsi manajemen.

Undang-undang No. 6 Tahun 2014, menjelaskan bahwa desa nantinya akan mendapatkan Dana Desa (DD). DD diperoleh sebesar 10% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), dimana kucuran DD itu tidak melewati perantara melainkan langsung ke desa. Walaupun pada prakteknya, DD tersebut disalurkan melalui kabupaten/kota sebagai bentuk pengawasan. Tetapi jumlah nominal DD berbeda-beda untuk tiap-tiap desa. Alokasi APBN yang sebesar 10% nanti akan menambah penerimaan desa.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD) adalah tanggung jawab dari pemegang manajemen desa untuk memberikan informasi tentang segala aktifitas dan kegiatan desa kepada masyarakat desa dalam pengelolaan dana desa dan pelaksanaan berupa ren Pendapatan, belanja, and desa pembiayaan desa adalah APBD. Manfaat anggaran desa untuk memenuhi pembiayaan pembangunan dan sumber-sumber dananya untuk pembangunan desa [5]. Penyusunan APBDes dan kehadiran Alokasi Dana Desa merupakan bentuk desentralisasi untuk mendorong good governance.

Bantuan keuangan adalah bantuan keuangan yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara/anggaran pendapatan dan belanja daerah. APBD adalah pokok kebijakan sebagai petunjuk dan arah bagi

pemerintah daerah dalam penyusunan, pembahasan dan penetapan APBD. Di dalam APBD tercermin kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan potensi dan sumber-sumber kekayaan daerah.

Namun dalam pelaksanaannya, sering terjadi permasalahan diberbagai daerah/desa yaitu kontribusi alokasi dana desa dalam membiayai belanja desa lebih besar dari pada kontribusi pendapatan asli desa terhadap belanja desa. Hal ini dikarenakan pendapatan asli desa yang masih sedikit dibandingkan dengan alokasi dana desa.

Selain itu, Berdasarkan pada hasil survey di desa-desa pada kabupaten sidoarjo dalam hal pembangunan misalnya pembangunan tugu dusun, jembatan kecil untuk aliran air, sungai di sawah, sumur sawah, jalan berlubang, penerangan jalan gang kecil, dan jalan paving. Sebelumnya dilakukan perencanaan terkait pembangunan tersebut beserta anggaran dana. Namun, dikarenakan anggaran dana yang tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal tersebut mengakibatkan pembangunan yang tertunda karena relatif rendahnya anggaran desa sehingga belum cukup untuk melakukan pembangunan tersebut, serta terdapat pendapatan asli desa yang relatif sedikit.

Berdasarkan Belanja Desa Di Desa-Desa Pada Kabupaten Sidoarjo banyak digunakan dalam bidang pembangunan dan kesehatan. Karena setiap desa banyak sekali tempat-tempat yang harus dibangun seperti pembuatan pos kampling, pembuatan jalan paving, pembetulan jalan berlubang, pembuatan selokan/aliran air, perbaikan fasilitas desa dan lain sebagainya. Belanja Desa di Di Desa-Desa Pada Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020 hingga 2021 dalam bidang kesehatan terdapat banyak digunakan untuk pembagian masker, vitamin, handsinitizer, penyemprotan disinfektan, vaksin, dan lain sebagainya.

Fenomena masalah dalam penelitian ini yaitu jika Pengelolaan Alokasi Dana Desa, Dana Desa Dan Bantuan Keuangan APBD naik maka diikuti dengan naiknya belanja desa, sedangkan jika Pengelolaan Alokasi Dana Desa, Dana Desa Dan Bantuan Keuangan APBD turun maka akan diikuti pula dengan turunnya belanja desa. Oleh karena itu perlu adanya pembuktian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan dan hubungannya antara Pengelolaan Alokasi Dana Desa, Dana Desa Dan Bantuan Keuangan APBD dengan belanja desa.

Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan yang berguna untuk mengetahui hasil temuan yang jika diterapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, karena dalam fenomena di atas dan juga penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Belanja Desa dengan menggunakan periode waktu dan obyek yang berbeda dari penelitian sebelumnya , sehingga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula dengan penelitian terdahulu.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), Dan Bantuan Keuangan APBD Terhadap Belanja Desa. Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi penelitian terdahulu mengenai Belanja Desa yang pernah dilakukan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variable Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), Bantuan Keuangan APBD Dan Belanja Desa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya pada populasi, waktu dan sampel yang digunakan yaitu Pada Desa Di Kabupaten Sidoarjo. Dari uraian latar belakang diatas, peneliti mengambil judul **“PENGARUH PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD), DANA DESA (DD), DAN BANTUAN KEUANGAN APBD TERHADAP BELANJA DESA”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh Terhadap Belanja Desa?
2. Apakah Pengelolaan Dana Desa (DD) berpengaruh Terhadap Belanja Desa?
3. Apakah Bantuan Keuangan APBD berpengaruh Terhadap Belanja Desa?

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer sebagai sumber data, karena menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistic.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif serta menggunakan pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. Sebagai langkah awal

peneliti mencari acuan studi literature dari jurnal, artikel, maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add), Dana Desa (Dd), Bantuan Keuangan APBD Dan Belanja Desa. Tahap kedua dan selanjutnya peneliti menetapkan rumusan masalah, menentukan hipotesis, dan data-data yang akan diperlukan. Pengumpulan data berasal dari data primer dan sekunder. data primer berasal dari kuesioner yang di bagikan kepada responden sedangkan data sekunder berupa data historis yang diperoleh dari berbagai sumber melalui media perantara. Data sekunder tersebut meliputi buku referensi, literature, laporan keuangan dan informasi mengenai Belanja Desa.

Lokasi Penelitian

Peneliti dalam hal ini melakukan penelitian di Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari 18 kecamatan, 31 kelurahan, dan 322 desa (dari total 666 kecamatan, 777 kelurahan, dan 7.724 desa di Jawa Timur).

Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

a. Definisi Operasional

1) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah **Belanja Desa**. Belanja Desa adalah semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. belanja desa di pergunakan dalam rangka mendanai penyelenggara kewenangan desa. realisasi belanja desa terdiri atas; belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan keuangan, dan belanja tak terduga.

Indikator Belanja Desa:

- a) Belanja Desa merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun
- b) Kegunaan belanja desa sesuai dengan realisasi di desa
- c) Kegunaan belanja desa sesuai Pasal 100 PP Nomor 43 Tahun 2014

2) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah **Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), Dan Bantuan Keuangan APBD.**

a) Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota setelah dikurangi Dana Alokasi khusus. Pemerintah daerah kabupaten/kota mengalokasikan dalam anggran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota ADD setiap tahun anggaran.

Indikator Alokasi Dana Desa (ADD) :

1. Alokasi Dana Desa digunakan untuk menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan
2. Alokasi Dana Desa digunakan untuk meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dalam pemberdayaan masyarakat
3. Alokasi Dana Desa digunakan untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur pedesaan
4. Alokasi Dana Desa digunakan untuk meningkatkan pengamanan nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan kesalehan sosial
5. Alokasi Dana Desa digunakan untuk meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat
6. Alokasi Dana Desa digunakan untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan social dan ekonomi masyarakat
7. Alokasi Dana Desa digunakan untuk mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat
8. Alokasi Dana Desa digunakan untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

b) Dana Desa (DD)

Dana Desa merupakan dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten atau Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten atau Kota (PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 11). Dana Desa yang bersumber dari APBN adalah wujud rekognisi Negara kepala desa. Bagian dari dana perimbangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten atau kota untuk desa ini paling sedikit 10% dari distribusi proporsional untuk setiap desa.

Indikator Dana Desa Menurut [6]:

- 1) Pengelolaan dana desa

- 2) Perencanaan
- 3) Pelaksanaan
- 4) Penatausahaan
- 5) Pelaporan
- 6) Pertanggungjawaban Dana Desa

c) Bantuan Keuangan APBD

Bantuan Keuangan APBD merupakan dana yang dihasilkan dari pemerintah kabupaten/kota terhadap pemerintah desa sesuai dengan prosentasi dari hasil kekayaan alam yang dikelola dan pajak yang diterima oleh pemerintah desa, akan tetapi di Kabupaten Pacitan, pembagian Bantuan Keuangan APBD menggunakan metode bagi rata sehingga tidak ada variasi pengaruh besaran bagi hasil pajak dan retribusi ini terhadap belanja bidang pembangunan desa.

Indikator Bantuan Keuangan APBD:

- 1) Peranan Bantuan Keuangan APBD
- 2) Bantuan Keuangan APBD memiliki anggaran yang berbeda
- 3) Bantuan Keuangan APBD diarahkan untuk percepatan pembangunan desa
- 4) Peran bantuan keuangan APBD sangat berpengaruh dalam setiap program kerja desa

b. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini bersifat kausalitas yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat untuk menganalisis pengaruh antara tiga 3 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat, dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variable Alokasi Dana Desa (ADD) (X_1), Dana Desa (DD) (X_2), dan Bantuan Keuangan APBD (X_3). Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas [7]. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Belanja Desa (Y).

c. Indikator Variabel

Tabel 1. Indikator Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran	Sumber
1	Alokasi Dana Desa (ADD) (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alokasi Dana Desa digunakan untuk menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan 2. Alokasi Dana Desa digunakan untuk meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dalam pemberdayaan masyarakat 3. Alokasi Dana Desa digunakan untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur pedesaan 4. Alokasi Dana Desa digunakan untuk meningkatkan pengamanan nilai-nilai keagamaan, social budaya dalam rangka mewujudkan kesalehan sosial 5. Alokasi Dana Desa digunakan untuk meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat 6. Alokasi Dana Desa digunakan untuk meningkatkan 	Skala Likert	[8]

		<p>pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan social dan ekonomi masyarakat</p> <p>7. Alokasi Dana Desa digunakan untuk mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat</p> <p>8. Alokasi Dana Desa digunakan untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)</p>		
2	Dana Desa (DD) (X ₂)	<p>1) Pengelolaan dana desa</p> <p>2) Perencanaan</p> <p>3) Pelaksanaan</p> <p>4) Penatausahaan</p> <p>5) Pelaporan</p> <p>6) Pertanggungjawaban Dana Desa</p>	Skala Likert	[9]; [10]; [11]; [12]
3	Bantuan Keuangan APBD (X ₃)	<p>1) Peranan Bantuan Keuangan APBD</p> <p>2) Bantuan Keuangan APBD memiliki anggaran yang berbeda</p> <p>3) Bantuan Keuangan APBD diarahkan untuk percepatan pembangunan desa</p> <p>4) Peran bantuan keuangan APBD sangat berpengaruh dalam setiap program kerja desa</p>	Skala Likert	[13]
4	Belanja Desa (Y)	<p>a) Belanja Desa merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun</p> <p>b) Kegunaan belanja desa sesuai dengan realisasi di desa</p> <p>c) Kegunaan belanja desa sesuai Pasal 100 PP Nomor 43 Tahun 2014</p>	Skala Likert	[14]; [15]

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah pemerintahan desa kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari 322 desa dan 31 kelurahan sehingga total populasinya adalah 353.

b. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan standar eror 10%. Rumus Slovin adalah Suatu sistem matematis yang digunakan untuk menghitung jumlah dari sebuah populasi objek tertentu yang belum diketahui karakteristiknya secara pasti. Rumus slovin ini juga biasa digunakan jika populasi objek yang diteliti sangat luas. Sehingga dengan hasil $n = N/1 + N.e^2 = 353/1 + 353.0,1^2 = 100$ desa yang dijadikan sampel. Setiap desa di berikan 3 kuesioner, karakteristik pembagian kuesioner di berikan kepada responden yang berhubungan dengan dana desa di antaranya Kepala Desa, Kaur Pembangunan, dan Kaur Keuangan. Sehingga, jumlah sampel penelitian keseluruhan menjadi $3 \times 100 = 300$ data.

Teknik Analisis

a. Uji Validitas dan Realibitas

1) Uji Validitas

instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Jika hasil analisis menunjukkan lebih kecil dari pada nilai t tabel, maka item-item dalam kuesioner tidak menunjukkan nilai kevalidan sehingga tidak dapat dilanjutkan sebagai instrumen penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *CronbachAlpha* > 0,60 maka instrumen reliabel.
- b. Jika nilai *CronbachAlpha* < 0,60 maka instrumen tidak reliabel.

b. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya [16].

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji statistik regresi linier berganda. Untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan maka di uji dengan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Belanja Desa
- a = Konstanta
- X₁ = Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)
- X₂ = Dana Desa (DD)
- X₃ = Bantuan Keuangan APBD
- b₁ = koefisien regresi untuk variabel X₁
- b₂ = koefisien regresi untuk variabel X₂
- b₃ = koefisien regresi untuk variabel X₃
- e = Error (variabel lain tidak dijelaskan)

d. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, dan uji t.

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut [17], Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menggunakan uji signifikansi. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05 alpha, maka artinya terdapat alasan untuk hipotesis satu (H₁) diterima.

2. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien korelasi berganda dipergunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jangkauan nilai R berkisar antara 0-1, artinya semakin mendekati 1 maka semakin kuat hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dan variabel terikat. Semakin mendekati 0 berarti hubungannya semakin lemah atau bahkan tidak sama sekali antara variabel bebas secara bersama-sama dan variabel terikat.

jika nilai R (korelasi) tersebut bernilai positif, artinya hal ini menandakan bahwa jika terjadi peningkatan nilai pada variabel bebas, maka akan menyebabkan peningkatan nilai variabel terikat, artinya terjadi hubungan yang searah antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tetapi jika nilai R (korelasi) tersebut bernilai negatif, maka hubungan yang terjadi adalah hubungan yang berbalik arah. Hubungan berbalik arah tersebut mengandung arti bahwa jika terjadi peningkatan nilai pada variabel bebas

secara bersama-sama maka akan menyebabkan penurunan nilai pada variabel terikat. Dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai pada variable secara bersama-sama maka akan menyebabkan peningkatan nilai pada variable terikat.

3. **Koefisien Determinasi Berganda (R^2)**

Digunakan untuk menghitung kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan variable yang tergantung akibat variasi variable bebas. Nilai koefisien determinasi berganda adalah antara nol dan satu (0-1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variable terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi terikati.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Deskriptif

Sebagaimana tersedia pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang disebarkan	300
Kuisisioner yang kembali	300
Persentase respon rate	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	0
Kuisisioner yang dianalisis	300

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa dari 300 kuisisioner yang telah disebarkan kepada responden yang ada di pemerintahan desa kabupaten Sidoarjo, terdapat 300 kuisisioner yang kembali dan tidak ada responden yang tidak mengembalikan kuisisioner. Jadi, persentase respon rate ini akan menjadi bahan penelitian dari jawaban semua responden yang berjumlah 300 orang responden. Demikian merupakan deskripsi responden yang dijadikan sampel penelitian untuk mendapatkan data.

1) **Penilaian Responden Terhadap Identitas Responden**

Dibawah ini adalah data responden dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. **Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	146	48.7
Wanita	154	51.3
Total	300	100.0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin Wanita Sebanyak 154 Orang Atau sebesar 51.3%, sedangkan untuk yang berjenis kelamin pria sebanyak 146 Orang atau sebesar 48.7%.

b. **Identifikasi Responden Berdasarkan Usia Responden**

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia Responden

Usia Responden	Jumlah	Persentase
26-35 tahun	131	43.7
36-45 tahun	113	37.7
> 46 tahun	56	18.7
Total	300	100.0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki usia 26-35 tahun sebanyak 131 Orang atau sebesar 43.7%, untuk yang berusia 36-45 tahun Sebanyak 113 Orang Atau sebesar 37.7%, dan untuk yang berusia > 46 tahun sebanyak 56 orang atau sebesar 18.7%.

c. Identifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA	159	53.0
Diploma	31	10.3
S1	98	32.7
S2	12	4.0
Total	300	100.0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini terakhir pendidikannya SMA sebanyak 159 Orang atau sebesar 53%, untuk yang berpendidikan Diploma Sebanyak 31 Orang Atau sebesar 10,3%, untuk yang berpendidikan terakhirnya S1 sebanyak 98 orang atau sebesar 32,7%, dan untuk yang berpendidikan terakhirnya S2 sebanyak 12 orang atau sebesar 4,0%.

d. Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Berlangganan	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	70	23.3
2-5 tahun	206	68.7
6-10 tahun	24	8.0
Total	300	100.0%

Berdasarkan table diatas dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yang telah bekerja selama 2-5 tahun sejumlah 206 Responden atau sebesar 68,7%, yang telah bekerja < 1 tahun sejumlah 70 responden atau sebesar 23,3%. yang telah bekerja 6-10 tahun sejumlah 24 responden atau sebesar 8,0%

2) Penilaian Responden Terhadap Butir Pertanyaan

1. Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X1)

adapun penilaian responden terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X1) adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Penilaian Responden Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X1)

No	Indikator	1		2		3		4		5		TOTAL
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1.1	-	-	4	1.3	25	8.3	137	45.7	134	44.7	300
2	X1.2	-	-	1	0.3	26	8.7	132	44.0	141	47.0	300
3	X1.3	-	-	1	0.3	27	9.0	119	39.7	153	51.0	300
4	X1.4	-	-	1	0.3	25	8.3	116	38.7	158	52.7	300
5	X1.5	-	-	-	-	10	3.3	130	43.3	160	53.3	300
6	X1.6	-	-	-	-	5	1.7	140	46.7	155	51.7	300
7	X1.7	-	-	-	-	11	3.7	130	43.3	159	53.0	300
8	X1.8	-	-	-	-	4	1.3	122	40.7	174	58.0	300

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variable Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X1) terkait dengan adanya pernyataan pertama, nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 4, sebanyak 137 responden dengan memiliki persentase sebesar 45.7%. Pernyataan kedua yaitu dengan nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 141 responden dengan persentase sebesar 47.0%, pernyataan ketiga yaitu dengan nilai yang diperoleh dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 153 responden dengan persentase sebesar 51.0%. Pernyataan ke empat yaitu Dengan nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 158 responden dengan persentase sebesar 52.7%, pernyataan kelima yaitu dengan nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 160 responden dengan persentase sebesar 53.3% . pernyataan keenam yaitu dengan nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 155 responden dengan persentase sebesar 51.7%. pernyataan Ketujuh yaitu dengan nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 159 responden dengan persentase sebesar 53.0%. pernyataan kedelapan yaitu dengan nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 174 responden dengan persentase sebesar 58.0%. Sehingga persepsi responden dapat dikatakan tinggi maka dengan itu analisis deskriptifnya dapat dinyatakan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap variable Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X1).

2. Dana Desa (X2)

Variable Dana Desa (X2) mempunyai beberapa butir pernyataan yang terdiri dari 7 pernyataan. Dan adapun penilaian responden terhadap Dana Desa (X2) adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Penilaian Responden Terhadap Dana Desa (X2)

No	Indikator	1		2		3		4		5		TOTAL
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X2.1	-	-	-	-	13	4.3	128	42.7	159	53.0	300
2	X2.2	-	-	-	-	7	2.3	129	43.0	164	54.7	300
3	X2.3	-	-	-	-	12	4.0	114	38.0	174	58.0	300
4	X2.4	-	-	-	-	2	0.7	120	40.0	178	59.3	300
5	X2.5	-	-	-	-	3	1.0	102	34.0	195	65.0	300
6	X2.6	-	-	-	-	1	0.3	119	39.7	180	60.0	300
7	X2.7	-	-	1	0.3	25	8.3	125	41.7	149	49.7	300

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa variable Dana Desa (X2) terkait dengan adanya pernyataan pertama nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 159 responden dengan memiliki persentase sebesar 53,0%. Pernyataan kedua dengan nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 164 responden dengan persentase sebesar 54,7%, pernyataan ketiga dengan nilai yang diperoleh dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 174 responden dengan persentase sebesar 58,0%. Pernyataan keempat Dengan nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 178 responden dengan persentase sebesar 59,3%, Pernyataan kelima Dengan nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 195 responden dengan persentase sebesar 65,0%, Pernyataan keenam dengan nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 180 responden dengan persentase sebesar 60,0%. Pernyataan Ketujuh dengan nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 149 responden dengan persentase sebesar 49,7%. Sehingga persepsi responden dapat dikatakan tinggi, maka dengan itu analisis deskriptifnya dapat dinyatakan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap variable Dana Desa (X2).

3. Bantuan Keuangan APBD (X3)

adapun penilaian responden terhadap Bantuan Keuangan APBD (X3) adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Penilaian Responden Terhadap Bantuan Keuangan APBD (X3)

No	Indikator	1		2		3		4		5		TOTAL
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X3.1	-	-	1	0.3	22	7.3	113	37.7	164	54.7	300
2	X3.2	-	-	-	-	26	8.7	127	42.3	147	49.0	300
3	X3.3	-	-	-	-	15	5.0	130	43.3	155	51.7	300
4	X3.4	-	-	-	-	6	2.0	118	39.3	176	58.7	300

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa variable Bantuan Keuangan APBD (X3) terkait dengan adanya pernyataan pertama nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 164 responden dengan memiliki persentase sebesar 54,7%. Pernyataan kedua dengan nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 147 responden dengan persentase sebesar 49,0%, pernyataan ketiga dengan nilai yang diperoleh dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 155 responden dengan persentase sebesar 51,7%. Pernyataan ke empat Dengan nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 176 responden dengan persentase sebesar 58,7%, Sehingga persepsi responden dapat dikatakan tinggi maka dengan itu analisis deskriptifnya dapat dinyatakan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap variable Bantuan Keuangan APBD (X3).

4. Belanja Desa (Y)

adapun penilaian responden terhadap Belanja Desa (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Penilaian Responden Terhadap Belanja Desa (Y)

No	Indikator	1		2		3		4		5		TOTAL
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y1.1	-	-	-	-	12	4.0	121	40.3	167	55.7	300
2	Y1.2	-	-	1	0.3	6	2.0	111	37.0	182	60.7	300
3	Y1.3	-	-	-	-	10	3.3	124	41.3	166	55.3	300

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa variable Belanja Desa (Y) terkait dengan adanya pernyataan pertama nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 167 responden dengan memiliki persentase sebesar 55.7%. Pernyataan kedua dengan nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 182 responden dengan persentase sebesar 60.7%, pernyataan ketiga dengan nilai yang diperoleh dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 166 responden dengan persentase sebesar 55.3%. pernyataan keempat dengan nilai yang diperoleh dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 172 responden dengan persentase sebesar 57.3%. Sehingga persepsi responden dapat dikatakan tinggi maka dengan itu analisis deskriptifnya dapat dinyatakan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap variable Belanja Desa (Y).

Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 11. Uji Validitas

Variabel	Item Variabel	Correlation (r-hitung)	r-kritis	Keterangan
Belanja Desa (Y)	Y1.1	.620	0.30	Valid
	Y1.2	.681	0.30	Valid
	Y1.3	.374	0.30	Valid
	Y1.4	.330	0.30	Valid
Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X1)	X1.1	.313	0.30	Valid
	X1.2	.445	0.30	Valid
	X1.3	.329	0.30	Valid
	X1.4	.454	0.30	Valid
	X1.5	.446	0.30	Valid
	X1.6	.381	0.30	Valid
	X1.7	.514	0.30	Valid
	X1.8	.545	0.30	Valid
Dana Desa (X2)	X2.1	.377	0.30	Valid
	X2.2	.383	0.30	Valid
	X2.3	.353	0.30	Valid
	X2.4	.721	0.30	Valid
	X2.5	.301	0.30	Valid
	X2.6	.700	0.30	Valid
	X2.7	.663	0.30	Valid
Bantuan Keuangan APBD (X3)	X3.1	.515	0.30	Valid
	X3.2	.570	0.30	Valid
	X3.3	.771	0.30	Valid
	X3.4	.526	0.30	Valid

Pada hasil pengujian validitas diatas menyatakan bahwa seluruh item pernyataan kuisiner variable (X) dan variable (Y) memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,30 ($>0,30$), sehingga dari variable (X) dan variable (Y) keseluruhan dapat dinyatakan **valid**.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 12. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai alpha cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (X1)	0.740	0.7	Reliabel
Dana Desa (DD) (X2)	0.712	0.7	Reliabel
Bantuan Keuangan APBD (X3)	0.740	0.7	Reliabel
Belanja Desa (Y)	0.726	0.7	Reliabel

Dari data table diatas, dapat dilihat terdapat nilai koefisien reliabilitas cronbach alpha pada variable Belanja Desa (Y) sebesar 0.726, variable Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (X1) sebesar 0.740, sedangkan variable Dana Desa (DD) (X2) memiliki nilai 0.712, Bantuan Keuangan APBD (X3) memiliki nilai 0.740. Dari hasil penelitian tersebut maka dari pernyataan instrument variable Alokasi

Dana Desa (ADD) (X1), variable Dana Desa (DD) (X2), Bantuan Keuangan APBD (X3) dan Belanja Desa (Y) ini bahwa instrument kuisisioner yang digunakan dikatakan memiliki reliabilitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 13. Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.785	1.715		4.538	.000
	Alokasi Dana Desa	4.027	.033	.047	3.832	.006
	Dana Desa	5.140	.041	.194	3.428	.001
	Bantuan Keuangan APBD	3.276	.053	.285	5.188	.000

Berdasarkan hasil table diatas dapat dilihat dan dijelaskan bahwa persamaan yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 7.785 + 4.027X_1 + 5.140X_2 + 3.276X_3$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam persamaan diatas dapat dijelaskan makna dari koefisien regresi sebagai berikut :

1) Konstanta (a)

Nilai konstanta adalah 7.785. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variable bebas yaitu Alokasi Dana Desa (X1), Dana Desa (X2), Dan Bantuan Keuangan APBD (X3), maka nilai dalam variable terikatnya yaitu variable Belanja Desa (Y) tetap konstan sebesar 7.785.

2) Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (X1)

Koefisien bernilai positif 4.027 antara variable Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (X1) dengan variable Belanja Desa (Y). hal ini dapat diartikan bahwa variable tersebut memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variable Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka variable Belanja Desa (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 4.027 satuan.

3) Dana Desa (DD) (X2)

Koefisien bernilai positif 5.140 antara variable Dana Desa (DD) (X2) dengan variable Belanja Desa (Y). hal ini dapat diartikan bahwa variable tersebut memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variable Dana Desa (DD) (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka variable Belanja Desa (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 5.140 satuan.

4) Bantuan Keuangan APBD (X3)

Koefisien bernilai positif 3.276 antara variable Bantuan Keuangan APBD (X3) dengan variable Belanja Desa (Y). hal ini dapat diartikan bahwa variable tersebut memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variable Bantuan Keuangan APBD (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka variable Belanja Desa (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 3.276 satuan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 14. Hasil Uji R Square

Model	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square		
1	.875^a	.840	.832	1.273	1.721

a. Predictors: (Constant), Bantuan Keuangan APBD , Alokasi Dana Desa , Dana Desa
b. Dependent Variable: Belanja Desa

Pada table diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0,875 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara variabel bebas yang meliputi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (X₁), Dana Desa (DD) (X₂), dan Bantuan Keuangan APBD (X₃) terhadap variabel terikat yaitu Belanja Desa (Y).

Adapun analisis determinasi berganda, dari tabel diatas diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai R square adalah 0,840 maka koefisien determinasi berganda 0,840 x 100% = 84,0% dan sisanya 100% - 84,0% = 16%. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu Belanja Desa (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Pengelolaan

Alokasi Dana Desa (ADD) (X_1), Dana Desa (DD) (X_2), dan Bantuan Keuangan APBD (X_3) sebesar 84,0%. Sedangkan sisanya sebesar 16,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji t (Uji parsial)

Hasil perhitungan SPSS versi 27 mengenai analisis uji t (uji parsial) ditunjukkan oleh table dibawah ini :

Tabel 15. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7.785	1.715		4.538	.000
	Alokasi Dana Desa	4.027	.033	.047	3.832	.006
	Dana Desa	5.140	.041	.194	3.428	.001
	Bantuan Keuangan APBD	3.276	.053	.285	5.188	.000

1. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,006 < 0,05$, sehingga **H1** yang menyatakan bahwa variabel Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh Terhadap Belanja Desa (Y) **diterima**.
2. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh Dana Desa Terhadap Belanja Desa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga **H2** yang menyatakan bahwa variabel Dana Desa (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh Terhadap Belanja Desa (Y) **diterima**.
3. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh Bantuan Keuangan APBD Terhadap Belanja Desa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga **H3** yang menyatakan bahwa variabel Bantuan Keuangan APBD (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh Terhadap Belanja Desa (Y) **diterima**.

Pembahasan

1) Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berpengaruh Terhadap Belanja Desa

Hasil pengujian Regresi Linear Berganda variabel Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berpengaruh Terhadap Belanja Desa menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,006 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berpengaruh Terhadap Belanja Desa diterima dan mempengaruhi Pemerintah Desa Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan Belanja Desa. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Secara teoritis alokasi dana desa adalah dana yang dialokasikan oleh pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota yang digunakan untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat, kelembagaan dan prasarana desa yang diperlukan dan diprioritaskan oleh masyarakat yang kemanfaatannya dan administrasi pengelolaannya dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh kepala desa. Alokasi dana desa berasal dari dana perimbangan pusat dan daerah sebesar 10%. Aparatur desa lebih memposisikan penggunaan alokasi dana desa sebagai belanja desa yang ditujukan untuk sumber daya masyarakat dan penyelenggaraan pemerintah desa.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori tersebut yang menunjukkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh terhadap belanja desa. Kebijakan pemerintah dalam memberikan dana transfer berupa alokasi dana desa yang diberikan kepada pemerintah desa telah berjalan dengan baik. Penggunaan alokasi dana desa sebesar 70% digunakan untuk belanja desa dibidang masyarakat seperti penyertaan modal usaha masyarakat melalui BUMDes, pengembangan sosial budaya, perbaikan sarana kesehatan, keagamaan dan pendidikan, biaya untuk mengadakan ketahanan pangan, rumah tidak layak huni. Sedangkan penggunaan alokasi dana desa sebesar 30% digunakan untuk belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa seperti belanja aparatur pemerintahan desa dan belanja operasional pemerintah desa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([18]; [19]; [20]; [21]; [22];[23]) menyatakan bahwa Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berpengaruh Terhadap Belanja Desa. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh ([24]) menyatakan bahwa Pengelolaan Alokasi Dana Desa tidak Berpengaruh Terhadap Belanja Desa.

2) Dana Desa Berpengaruh Terhadap Belanja Desa

Hasil pengujian Regresi Linear Berganda variabel Dana Desa Berpengaruh Terhadap Belanja Desa menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Dana Desa Berpengaruh Terhadap Belanja Desa diterima dan mempengaruhi Pemerintah Desa Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan Belanja Desa. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran dan belanja kabupaten/kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Sehubungan dengan baru diimplementasikannya Undang-Undang tentang Desa yang juga terkait dengan pengalokasian Dana Desa, saat ini Dana Desa di hampir setiap desa lebih banyak dialokasikan untuk pembangunan fisik dan sarana/prasarana.

Menurut Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 dana desa merupakan dana yang ditransfer oleh pemerintah pusat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara kepada pemerintah desa sebesar 10%. Dana desa yang diterima oleh setiap desa berbeda-beda sesuai dengan alokasi dasar dan alokasi formula masing-masing. Prioritas penggunaan dana desa untuk belanja desa ditujukan pada bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa dana desa berpengaruh terhadap belanja desa. Artinya kebijakan pemerintah dalam memberikan dana transfer berupa dana desa yang diberikan kepada pemerintah desa telah berjalan dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara menyatakan bahwa, Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang diperuntukkan bagi Desa dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Semakin besar Dana Desa yang diterima suatu desa maka tingkat ketergantungan dalam membiayai kewenangan desa semakin tinggi. Desa-Desa Se-Kabupaten Sidoarjo masih bergantung pada dana yang diberikan pemerintah pusat dalam mendanai penyelenggaraan kewenangan desa.

3) Bantuan Keuangan APBD Berpengaruh Terhadap Belanja Desa

Hasil pengujian Regresi Linear Berganda variabel Bantuan Keuangan APBD Berpengaruh Terhadap Belanja Desa menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Bantuan Keuangan APBD Berpengaruh Terhadap Belanja Desa diterima dan mempengaruhi Pemerintah Desa Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan Belanja Desa. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Bantuan Keuangan APBD merupakan dana yang dihasilkan dari pemerintah kabupaten/kota terhadap pemerintah desa sesuai dengan prosentasi dari hasil kekayaan alam yang dikelola dan pajak yang diterima oleh pemerintah desa, akan tetapi di Kabupaten Sidoarjo, pembagian Bantuan Keuangan APBD menggunakan metode bagi rata sehingga tidak ada variasi pengaruh besaran bagi hasil pajak dan retribusi ini terhadap belanja bidang pembangunan desa.

adanya bantuan keuangan Desa memiliki hubungan yang sangat erat terhadap Belanja Desa. Dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa bantuan keuangan Desa yang cukup efektif untuk meningkatkan Belanja Desa. jika setiap tahunnya pemerintah desa mendapatkan anggran dan Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota karena dengan adanya Bantuan ini yang sudah pasti akan meringan pemerintahan desa dalam hal dana untuk pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu kegiatan pengawasan perlu dilakukan untuk memastikan agar tidak ada penyelewengan anggaran dan benar-benar diperuntukkan sebagaimana mestinya. Pengawasan adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang perkembangan atau pelaksanaan sebuah kegiatan. Pengawasan biasanya dilakukan secara berkala selama proses berlangsungnya kegiatan terkait. Sementara evaluasi adalah kegiatan menilai secara keseluruhan apakah sebuah kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi biasanya dilakukan pada akhir suatu kegiatan.

Peranan Bantuan Keuangan APBD terhadap Belanja Desa digunakan untuk meringankan proses pendanaan program kerja pemerintah desa, akan tetapi tiap tahunnya memiliki anggaran yang berbeda di karenakan bantuan keuangan APBD kepada desa diberikan sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah yang bersangkutan. Bantuan tersebut diarahkan untuk percepatan pembangunan desa. sumber pendapatan lain yang dapat diusahakan oleh desa berasal dari badan usaha milik desa, pengelolaan pasar desa, pengelolaan kawasan

skala desa, pengelolaan tambang mineral bukan logam dan tambang bantuan dengan tidak menggunakan alat berat, serta sumber lainnya.

Bagian dari dana perimbangan yang diterima pemerintah daerah kabupaten/kota paling sedikit 10% setelah dikurangi dana alokasi khusus yang selanjutnya disebut alokasi dana desa. alokasi anggaran untuk desa yang bersumber dari belanja pusat dilakukan dengan mengefektifkan program yang berbasis desa secara merata dan keadilan.

Bantuan Keuangan kepada desa di kabupaten sidoarjo berbeda setiap tahun, perhitungan pengalokasian dana desa berpatokan pada peraturan pemerintah (PP) No. 60 tahun 2014. Ada perubahan peraturan pemerintah dalam implementasi PP sebelumnya belum menjamin pengalokasian dana desa secara lebih menyeluruh saat pelaksanaannya tahun 2015.

V. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berpengaruh Terhadap Belanja Desa. Alokasi dana desa berasal dari dana perimbangan pusat dan daerah sebesar 10%. Aparatur desa lebih memposisikan penggunaan alokasi dana desa sebagai belanja desa yang ditujukan untuk sumber daya masyarakat dan penyelenggaraan pemerintah desa.
- 2) Dana Desa Berpengaruh Terhadap Belanja Desa. Artinya kebijakan pemerintah dalam memberikan dana transfer berupa dana desa yang diberikan kepada pemerintah desa telah berjalan dengan baik. Semakin besar Dana Desa yang diterima suatu desa maka tingkat ketergantungan dalam membiayai kewenangan desa semakin tinggi. Desa-Desa Se-Kabupaten Sidoarjo masih bergantung pada dana yang diberikan pemerintah pusat dalam mendanai penyelenggaraan kewenangan desa.
- 3) Bantuan Keuangan APBD Berpengaruh Terhadap Belanja Desa. Peranan Bantuan Keuangan APBD terhadap Belanja Desa digunakan untuk meringankan proses pendanaan program kerja pemerintah desa, akan tetapi tiap tahunnya memiliki anggaran yang berbeda di karenakan bantuan keuangan APBD kepada desa diberikan sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah yang bersangkutan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan.
2. Data yang dianalisis menggunakan instrument yang berdasarkan presepsi jawaban responden, sehingga hal ini akan menimbulkan masalah bila presepsi jawaban responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya.
3. Peneliti Hanya meneliti pada pemerintah desa kabupaten Sidoarjo.
4. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independent Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), Dan Bantuan Keuangan APBD. Sementara itu, masih banyak variabel lain yang memungkinkan memengaruhi Belanja Desa.
5. Hanya menguji hubungan Independen terhadap dependen.

Saran

Adapun saran yang dapat di berikan oleh peneliti untuk penelitian dimasa mendatang adalah :

Saran untuk penelitian selanjutnya:

- 1) Diharapkan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya meneliti pada Pemerintahan Desa Kabupaten Sidoarjo saja tetapi juga dilakukan pada obyek penelitian yang lain, misalnya pada kabupaten lain sebagai pembanding.
- 2) Perlu dilakukan wawancara kepada seluruh responden yang memungkinkan dapat untuk dipantau secara langsung dan respon juga bisa bertanya langsung kepada peneliti perihal pertanyaan yang barangkali tidak bisa dipahami yang akhirnya jawaban tiap responden bisa peneliti kendalikan dan kejujuran jawaban mereka bisa terperoleh
- 3) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi Belanja Desa, misalnya Pendapatan Asli Desa, Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi (BHPR), dan jumlah Sawah.
- 4) Peneliti diharapkan menambahkan variabel moderasi maupun mediasi.

Saran Bagi Pemerintahan Desa Kabupaten Sidoarjo:

Bagi Pemerintahan Desa Kabupaten Sidoarjo diharapkan lebih meningkatkan Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), dan Bantuan Keuangan APBD agar Belanja Desa dapat ditingkatkan dan menjadi lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang senantiasa memberi dukungan baik materil maupun do'a dan kasih sayang.
2. Ibu Sarwenda Biduri, SE. MSA selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. F. Ma'ruf And A. D. B. Bawono, "Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa (Add), Dana Desa (Dd), Dan Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi (Bhpr) Terhadap Belanja Kesehatan Dengan Jumlah Penduduk Miskin Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Desa-Desa Di Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)," *Semin. Nas. Dan Call Pap. Paradig. Pengemb. Ekon. Kreat. Di Era 4.0*, No. Dd, Pp. 271–284, 2019.
- [2] A. A. Taslim, "Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang." 2021.
- [3] A. R. Amnan, H. Sjahrudin, And Hardiani, "Pengaruh Alokasi Dana Desa Dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa," *J. Organ. Dan Manaj.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 37–55, 2019.
- [4] A. M. Janah, "Analisis Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Desa (Padesa), Alokasi Dana Desa (Add), Dan Dana Desa (Dd) Terhadap Belanja Desa Tahun 2017 (Studi Empiris Di Desa-Desa Se-Kabupaten Wonogiri)," Vol. 2017, No. Dd, 2018.
- [5] A. I. Widyawati, "Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa, Dan Dana Desa Terhadap Belanja Desa Di Kecamatan Rejoso Tahun 2020 - 2021," 2022.
- [6] B. Boedijono, G. Wicaksono, Y. Puspita, S. C. Bidhari, N. D. Kusumaningrum, And V. Asmandani, "Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bondowoso," *J. Ris. Manaj. Dan Bisnis Fak. Ekon. Uniat*, Vol. 4, No. 1, Pp. 9–20, 2019, Doi: 10.36226/Jrmb.V4i1.237.
- [7] B. W. Wardhana, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Padesa), Dana Desa (Dd), Alokasi Dana Desa (Add) Dan Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2016 (Studi Empiris Di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sukoharjo)," Vol. 2016, No. Dd, 2017.
- [8] E. Pramukti, "Analisis Pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa Pendapatan Asli Desa, Dan Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota, Terhadap Belanja Desa Bidang Pekerjaan Umum (Studi Empiris Di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018)," 2020.
- [9] K. Hasan And M. E. Tanesab, "Pengaruh Pendapatan Asli Desa , Dana Desa , Dan Alokasi Dana Perimbangan Desa Terhadap Belanja Desa The Effect Of Village Original Income , Village Funds , And Allocation Of Village Balance Funds On Village Expenditures," *J. Manaj. Sains Dan Organ.*, Vol. 2, No. 3, Pp. 166–178, 2021.
- [10] M. T. Langi, "Peranan Alokasi Dana Desa Dan Bantuan Keuangan Apbd Terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa Kalatiri Kabupaten Luwu Timur," 2022.
- [11] M. Indika, Y. Marliza, And A. Marisa, "Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Di Pemerintah Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara," *Sintama J. Sist. Informasi, Akunt. Dan Manaj.*, Vol. 2, No. 1, 2022.
- [12] N. Riyani, "Analisis Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Desa Singopuran Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016)," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- [13] N. N. Yulawati, "Pengaruh Alokasi Dana Desa (Add), Dana Desa (Dd), Pendapatan Asli Desa (Pades), Dan Bantuan Keuangan Apbd Terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Desa," No. Dd, 2019.
- [14] R. S. Taen And E. Eriswanto, "Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa (Studi Kasus Desa-Desa Di Kecamatan Palabuhanratu)," *J. Akunt. Kompetif*, Vol. 5, No. 3, 2022.
- [15] R. S. Murti, "Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Padesa), Dana Desa (Dd), Alokasi Dana Desa (Add), Bagi Hasil Pajak Retribusi (Bhpr) Danjumlah Sawah Terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2017

- (Studi Empiris Di Desa-Desa Kabupaten Wonogiri),” Vol. 2017, No. Dd, 2018.
- [16] S. Muslikah, Sulisty, And R. I. Mustikowati, “Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Pad), Dana Desa (Dd), Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan Dengan Jumlah Sulisty,” *Jrma*, Vol. 8, No. 1, Pp. 1–10, 2020.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Cv Alfabeta*. 2017.
- [18] T. M. S. Dasuki, “Pengaruh Pendapatan Asli Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Di Kab. Majalengka,” *J. Akunt. Keuang. Dan Sist. Inf.*, Vol. 1, No. 2, 2020.
- [19] T. Tenriwaru And A. Nurwanah, “Bimtek Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa,” *Reson. J. Ilm. Pengabd. Masy.*, Vol. 5, No. 2, P. 116, 2022, Doi: 10.35906/Resona.V5i2.633.
- [20] U. Sekaran And R. Bogie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat*. 2017.
- [21] W. Sujarweni, *Akuntansi Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- [22] Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif,” Pp. 1–16, 2017.
- [23] W. Sujarweni, *Akuntansi Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- [24] Zakiyah, “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Atas Alokasi Dana Desa Tahun 2014 Di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang,” 2015.